

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Penyebab kematian di Indonesia didominasi oleh penyakit kardiovaskuler khususnya penyakit jantung koroner dan penyakit stroke. Kementerian Kesehatan RI (2012) menyebutkan bahwa penyebab kematian nomor satu di Indonesia adalah penyakit kardiovaskuler. Salah satu penyebab penyakit kardiovaskuler adalah kelebihan lemak dalam darah atau hiperlipidemia. Hiperkolesterolemia ditandai dengan meningkatnya kadar lemak dalam darah (lipid) atau gangguan metabolisme kolesterol yang terdiri dari kolesterol total (Listianasari dkk, 2017).

Penyakit hiperkolesterolemia berhubungan dengan gaya hidup masyarakat modern seperti kurangnya olahraga, merokok, makan makanan cepat saji, kurangnya mengonsumsi buah-buahan dan sayuran. Pergeseran budaya membuat masyarakat lebih menyukai makanan cepat saji dibandingkan dengan makan buah dan sayur. Makanan cepat saji mengandung lemak jenuh yang membuat kadar kolesterol di dalam darah sangat sulit dikendalikan, sehingga mengakibatkan hiperkolesterolemia (Listianasari dkk, 2017).

Kecenderungan masyarakat di Indonesia lebih menyukai obat kimia dibandingkan dengan obat herbal, padahal penggunaan obat herbal memiliki harga yang relatif murah, memiliki efek samping yang ditimbulkan kecil, sehingga aman untuk digunakan (Sari, 2006). Indonesia kaya akan tanaman yang dapat digunakan sebagai bahan obat yang mudah ditemui di sekitar

lingkungan kita. Cara pengolahannya cukup mudah seperti direbus, dimakan langsung atau dikukus.

Teh, labu siam, apel, anggur, dan avokad adalah contoh sayuran dan buah-buahan yang dapat menurunkan kolesterol (Paramitha, 2010). Salah satu sayuran yang sering diolah untuk makanan dan dapat menurunkan kolesterol adalah labu siam. Labu siam di Indonesia mudah dijumpai, murah dan mudah dibudidayakan. Penelitian labu siam dalam bentuk ekstrak sudah dilakukan oleh Paramitha (2010) dan dalam bentuk jus dilakukan oleh Listianasari, dkk (2017). Labu siam mengandung saponin untuk mencegah penyerapan kolesterol dalam tubuh dan alkaloid yang dapat melancarkan peredaran darah (Paramitha, 2010). Beberapa fakta mengenai labu siam tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh air rebusan labu siam (*Sechium edule*.) terhadap kolesterol total mencit (*Mus musculus*) yang diinduksi kuning telur puyuh.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah pemberian air rebusan labu siam (*Sechium edule*) dapat menurunkan kadar kolesterol pada mencit (*Mus musculus*) yang diinduksi kuning telur puyuh?
2. Berapa dosis air rebusan labu siam (*Sechium edule*) yang efektif menurunkan kadar kolesterol pada mencit(*Mus musculus*) yang diinduksi kuning telur puyuh?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menentukan pengaruh pemberian air rebusan labu siam (*Sechium edule*) terhadap penurunan kadar kolesterol pada mencit (*Mus musculus*) yang diinduksi kuning telur puyuh.
2. Untuk menentukan dosis yang efektif air rebusan labu siam (*Sechium edule*) yang dapat menurunkan kolesterol pada mencit (*Mus musculus*) yang diinduksi kuning telur puyuh.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Memberikan bukti empiris atau mengenai manfaat labu siam (*Sechium edule*) terhadap pencegahan hiperkolesterol mencit (*Mus musculus*) yang diinduksi kuning telur puyuh.
2. Memberikan dasar untuk mengolah labu siam (*Sechium edule*) sebagai antikolesterol.